BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang bersifat krusial dalam sebuah kehidupan, sebuah kesadaran seseorang bukan hanya proses mentransfer pengetahuan saja, tetapi pendidikan juga sebagai proses dalam mengubah etika, norma ataupun akhlak untuk menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring berkembangnya zaman, segala aspek kehidupan manusia harus berkualitas. Sejatinya pendidikan itu membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik dan tentunya memberikan pengaruh positif agar tercipta pendidikan nasional Indonesia yang lebih terarah. Mengenai hal Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 tepatnya Pasal 3 yang berada pada Bab II yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah membangun peradaban bangsa yang bermartabat, membentuk watak, mengembangkan kemampuan dan bakat dari peserta didik sebagai langkah dalam mewujudkan salah satu tujuan bangsa Indonesia, sehingga dapat tercipta manusia yang bertakwa dan beriman, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta demokratis.

Selain itu, Pendidikan nasional juga memiliki tujuan guna menjadikan siswa yang lebih kreatif serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, Perkembangan kreativitas siswa dapat menangani permasalahan matematika dalam keseharian hidupnya. Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam matematika bukan hanya menyelesaikan operasi hitung saja, tetapi ada juga kemampuan lainnya. Kesumawati (2008, hlm. 229) menjelaskan pentingnya pembelajaran matematika dalam kehidupan yaitu mendorong manusia agar lebih kreatif untuk menerapkan matematika sebagai ilmu dasar dan juga meningkatkan perkembangan pembelajaran matematika dari tahun ke tahun dengan tuntutan zaman.

Penanaman konsep terhadap siswa dengan mengaitkan pembelajaran matematika sangat diperlukan, agar siswa dapat mengembangkan serta menerapkan pemikiran matematika pada kehidupannya. Departemen Pendidikan Nasional (Sinaga, 2020, hlm. 2) menyatakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan) matematika ialah suatu alat untuk menumbuhkan pola pikir siswa. melatih menggunakan pikiran secara logis, sistematis, analitis, kreatif, dan kritis serta mampu mempunyai kerja sama dalam menangani berbagai persoalan yang menjadikan dapat memakai data informasi, yang didapatkan khususnya. Salah satu mengembangkan cara berpikir siswa yaitu dengan mengasah kemampuan berpikir kreatif.

Menurut Pehkonen, dkk (Noer, 2011) Kreativitas matematis lebih kepada kemampuan berpikir secara kreatif, karna beberapa ahli percaya bahwasanya kekuatan berpikir secara kreatif matematis, didasarkan pada kombinasi logika kesadaran dan pemikiran divergen, dengan fokus pada fleksibilitas, kelancaran serta kebaruan. Selain itu, Fauzi (Supardi, 2015, hlm. 256) juga menyatakan berpikir kreatif ialah pemikiran untuk mengidentifikasi berbagai hubungan yang serba baru antar berbagai hal, seperti menemukan solusi masalah, bentuk seni baru, sistem yang baru, dan sebagainya. Dengan demikian, berpikir secara kreatif membuat seseorang dapat menemukan cara-cara baru untuk menemukan solusi yang beragam saat memecahkan permasalahan, terutama dalam pembelajaran matematika. Livne (Yudi, dkk, 2017) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis yang menghasilkan solusi yang belum pernah ada terhadap persoalan pada matematika yang sifatnya umum atau terbuka. Maka dari itu, di dalam kehidupan siswa, pembelajaran matematika sangat berkorelasi dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Fakta di lapangan menunjukan, dari suatu penelitian yang dilaksanakan oleh Rachmawati., dkk (2019) tentang "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SD Negeri 40 Ambon pada Materi Bangun Datar" menyimpulkan bahwa kelima subjek yang diambil di kelas VI mewakili tiap tingkat cara berpikir kreatif matematis siswa yang masih rendah serta mempunyai karakter beraneka ragam dalam memperlihatkan tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Sedangkan Yuliana (2018) mengungkapkan salah satu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Kudus, menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu 7 siswa (39,43%) dinyatakan melebihi kriteria ketuntasan

minimal, sedangkan 16 siswa lainnya masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (60,57%).

Sama halnya dengan penulis melakukan pengamatan siswa kelas IV yang berasal dari salah satu SD Negeri, Kota Bekasi. Penulis menemukan permasalahan terhadap siswa kelas IV, yaitu lemahnya kemampuan berpikir kreatif siswa saat menyelesaikan soal matematika, dimana siswa menjawab soal hanya mengikuti cara penyelesaian yang diberikan guru dan tidak mencoba ide kreatif lain. Pada saat siswa menyelesaikan soal matematika, masih belum menyelesaikan soal tersebut dengan jelas dan terperinci. Meninjau dari tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu, Keaslian/*originality*, elaborasi/*elaboration*, kelancaran/*fluency*, dan keluwesan/*flexibility*, yang dapat dikatakan kreatif apabila siswa tersebut memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kreatif matematis.

Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, dan juga ingin mencari tahu macam-macam faktor apa saja yang dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatif matematis dari siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar, Kota Bekasi. Penelitian ini akan dilaksanakan secara daring, baik via telepon, pesan singkat melalui *WhatsApp*, *Video Call*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan, penulis ingin mencari tahu secara lebih lanjut sehingga mengambil permasalahan "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR"

1.2 Rumusan Masalah

Meninjau dari latar belakang pada pembahasan sebelumnya, Adapun masalah yang akan dikaji secara berkelanjutan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV pada pembelajaran matematika materi FPB dan KPK?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dilakukan penelitian ini dilakukan yaitu guna mengenal kemampuan berpikir kreatif siswa IV di sekolah dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV pada pembelajaran matematika materi FPB dan KPK.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian kali ini, Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis sebagai salah satu cara dalam menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV sekolah dasar, serta memudahkan para peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis sebagai berikut:

a) Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, serta membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran khususnya matematika.
b) Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan kepada guru terkait kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematis, dan khususnya pada mata pelajaran matematika.
c) Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan agar kegiatan pembelajaran berjalan dapat berkembang dengan baik.
d) Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti terkait kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I: Merupakan bab pendahuluan yang dimulai dari, 1.1 Latar Belakang; 1.2 Rumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; 1.4 Manfaat Penelitian dan diakhiri dengan; 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: Pada bab II ini merupakan bab yang berisi kajian teoritis yang mengkaji teori-teori yang berkenan dengan penelitian yang dilaksanakan mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sekolah dasar.

Bab III: Bab metode penelitian yang berisikan rincian mengenai; 3.1 Jenis dan Desain Penelitian; 3.2 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian; 3.3 Subjek Penelitian; 3.4 Prosedur Penelitian; 3.5 Pengumpulan Data; 3.6 Instrumen Penelitian; 3.7 Teknik Analisis Instrumen; 3.8 Uji Keabsahan Data; 3.9 Teknik Analisis Data

Bab IV: Pada bab penelitian ini berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan, setelah mendapatkan hasil penelitian dari teknik pengumpulan data berupa tes dan wawancara. Langkah selanjutnya adalah mengolah data sesuai dengan rumusan masalah serta mengaitkan dengan temuan pada penelitian yang relevan.

Bab V: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Penelitian pada bagian ini dijelaskan oleh penulis yaitu hasil analisis pada temuan penelitian serta menyampaikan hal penting yang menjadi bahan rekomendasi pada penelitian selanjutnya.